

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang .
- Aminuddin. (1990). *Kajian Tekstual dalam Psikologi Sastra, Sekitar Masalah Sastra, Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh Malang.
- Asfar, A., Asfar, A., & Halamury, M. (2019). Teori Behaviorisme. 1-32.
- Bal, M. (2009). *Narratology: Introduction to the Theory of Narrative*. Toronto: University of Toronto Press.
- Bellefonds, Christine de, & dkk. (1993). *Le Robert Junior, Dictionnaire 8 à 12 ans*. Paris: Le Robert.
- Connerton, P. (1989). *How Societies Remember* . London: Cambridge University Press.
- Crowder, R. G. (2014). *Principles of Learning and Memory*. New York: Psychology Press.
- Dorland, W. A. (1977). *Dorland's Pocket Medical Dictionary*. Philadelphia: Saunders.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Jogjakarta: Media Pressindo.

- Eysenck, M. W. (1992). *Anxiety and Performance: The Processing Efficiency Theory. Cognition and Emotion*.
- Helaluddin. (2018, March 3). *Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Pengkajian Karya Sastra*. p. 2.
- Jaenudin, U., & Hambali, A. (2015). *Dinamika Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat. (1986). *Pengantar Antropologi Sosial dan Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Universitas Terbuka.
- Kurt, L. (1990). *Action Research and Minority Problems The Action Research Reader. 3rd ed*. Victoria: Deakin University.
- Littauer, F. (1992). *Personality Plus*. Michigan: Baker Publishing Group.
- Mussen, T., & Rosenweig, M. (1973). *Psychology: An Introduction*. Boston: D.C. Heath.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bab V, Pendidikan dan Perilaku*, 118.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: Gajah Mada University.
- Oktaviana. (2015). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Peyroutet, C. (2001). *La Pratique de l'Expression Écrite*. Paris: Nathan. Paris: Nathan.
- Rabinovich, A., & Morton, T. (2011). Ghosts of The Past and Dreams of The Future: The Impact of Temporal Focus on Responses to Contextual Ingroup Devaluation. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 397-410.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remadja Karya.
- Ratna, N. K. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanyata, S. (2012). Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling. *Jurnal Paradigma*, 1-11.
- Schlesinger, K., & Groves, P. (1976). *Psychology: A Dynamic Science*. Iowa: Wm. C. Brown Company.
- Schmitt, M., & Viala, A. (1982). *Savoir-Lire*. Paris: Les Édition Didier.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, . Jakarta: Bumi Aksara.
- Skinner, B. F. (1966). *Science and Human Behavior*. London: Macmillan.

- Soerjono, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Solso, R., Maclin, K., & Maclin, O. (2007). *Cognitive Psychology 8th*. England: Allyn & Bacon.
- Sostrodinomo, K., & Damono, S. D. (1981). *Tifa Budaya: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional.
- Suherlan, H., & Budhiono, Y. (2013). *Psikologi Pelayanan*. Bandung: Media Perubahan Bandung.
- Sullivan, H. (1953). *The Interpersonal Theory of Psychiatry*. New York: Norton.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taylor, A., & et al. (1977). *Communicating*. Eagle Wood Cliffs: Prentice-hall, inc.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Ilmu Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Waruwu, F. E. (2004). Belajar Menurut Pendekatan Behaviorisme. *Jurnal Provitae*, 13-27.
- Wattimena, R. A. (2016). Mengurai Ingatan Kolektif Bersama ersama Maurice Halbwachs, Jan Assmann dan Aleida Assmann dalam Konteks Peristiwa

65 di Indonesia. *Jurnal Studia Philosophica et Teologica Vol. 16 No. 2*

ISSN 1412-0674.

Wellek, R., & Warren, A. (1990). *Teori Kesusastraan Terjemahan Melani Budianto*. Jakarta: PT Gramedia.

Zaini, R. (2014). Studi atas Pemikiran BF Skinner tentang Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 118-129.

Zubaidah. (2017). *Hubungan Kepribadian Introvert dengan Komunikasi Verbal Siswa Kelas 11 SMAN 1 Kademangan Blitar*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sinopsis

Novel “*Vestiaire de l’Enfance*” menceritakan perjalanan seorang penulis drama Radio-Mundial—stasiun dari program berbagai bahasa—yang bernama Jean Moreno. Pria ini menggunakan ‘Jimmy Sarano’ sebagai nama samarannya. Lahir pada tanggal 20 Juli 1945 di Boulogne-Billancourt, ia aktif dalam penulisan drama tentang petualangan Louis XVII. Di tempat ia merantau, Spanyol, Jean yang merupakan pria berkebangsaan Prancis tinggal di dataran tinggi. Jika ingin mengunjunginya, harus naik terlebih dahulu ke jalan tempat *Cisneros Airways* berada.

Kisah ini dimulai dengan pertemuan Jean dengan Carlos Sirvent—rekan kerjanya—untuk sebuah episode baru petualangan Louis XVII. Suatu ketika, Jean sedang mengunjungi suatu tempat bernama *Rosal*. Pada saat yang bersamaan, Jean melihat seorang gadis muda yang mirip dengan seseorang di masa lalunya. Gadis itu bekerja sebagai sekretaris di *Cisneros Airways*.

Sepuluh hari kemudian, Jean kembali bertemu gadis yang sama. Setelah meninggalkan ruangan Sirvent dan berjalan menuju tangga, Jean melihat gadis itu dari dalam studio rekaman dengan kepala tertunduk. Gadis yang identik dengan tas jerami besar di pundaknya tersebut berbincang dengan Mercadié. Setelah mendengar

pembicaraan mereka, Jean menyimpulkan bahwa gadis ini menginginkan bantuan pekerjaan karena baru dipecat dari pekerjaannya sebelumnya.

Tidak berselang lama, Jean berusaha mengejar gadis itu. Keduanya saling berkenalan, gadis bernama Marie ini tinggal di hotel kecil dekat *Fort* di sisi *Place Clichy*. Jean terbuka padanya, ia bahkan bercerita bahwa alasannya meninggalkan Prancis adalah untuk mengubah sudut pandang. Hal yang sama pun sedang Marie lakukan. Seiring berjalannya waktu, Jean semakin merasakan aura tersebut. Aura bahwa gadis ini pernah ia kenal di masa lalu. Setelah keduanya mengobrol di sebuah restaurant di daerah *Rosal*, Jean mengantarkan Marie ke stasiun kereta dan meminta alamatnya.

Beberapa hari kemudian, Jean mengunjungi alamat tempat tinggal Marie. Namun, kontrakan itu kosong. Setelah berusaha mencari informasi dari pemilik kontrakan, nyatanya Marie terlilit hutang. Gadis itu belum melunasi biaya sewa kontrakan selama beberapa bulan. Jean yang mendengar hal itu kemudian membayar hutang Marie.

Selain itu, si pemilik kontrakan menginfokan bahwa Marie sedang berada di suatu daerah bernama *Lusignan*. Di sana, Jean menemukan Marie sedang bersama pria berkebangsaan Inggris bernama Brown untuk pertama kali. Untuk menutupi asal-usulnya dari Brown, Jean mengenalkan dirinya sebagai paman Marie. Gadis itu kemudian meminta izin Brown untuk pergi sebentar bersama Jimmy karena ibunya menitipkan hal yang penting yang harus disampaikan. Di tengah perjalanan bersama

Jean, Marie mengaku bahwa dirinya adalah seorang piatu. Setelah perbincangan itu, Jean mengantarkan Marie kembali ke hotel tempat ia menginap.

Namun, Marie tiba-tiba mendatangi rumah Jean di tengah malam. Ia datang dan menangis di hadapan Jean, gadis ini mengaku sedang mengalami pertengkaran dengan Brown. Ingatan Jean kemudian kembali terulang ke peristiwa di masa lalu. Untuk beberapa adegan, novel “*Vestiaire de l’Enfance*” ini mengajak bernostalgia. Jean teringat akan perbincangannya dengan seorang putri dari Rose Marie di ruang ganti anak. Rose Marie sendiri adalah seorang janda yang Jean cintai. Di masa lalu, Jean rela meluangkan waktu untuk mengurus anak dari Rose Marie ketika dirinya harus tampil di atas panggung.

Lalu, novel ini kembali ke peristiwa masa kini. Beberapa saat setelahnya, Jean menikmati pemandangan yang indah di tepi pantai. Namun, tanpa sengaja, ia melihat Marie sedang bermain di tengah pantai bersama Brown. Jean menyimpulkan bahwa Marie dan Brown sudah berbaikan. Sebenarnya Jean hendak menegur Marie, tetapi ia sadar bahwa Marie cukup dewasa untuk menentukan pilihannya .

Selanjutnya, terdapat kejadian yang tidak terduga. Ketika sedang berada di suatu bar, ada seorang pria yang membuntuti Jean. Pria itu menyebut Jean dengan nama aslinya. Jean terkejut, sebisa mungkin ia menegaskan bahwa namanya adalah Jimmy Sarano. Namun, pria itu justru mengajukan pertanyaan tentang peristiwa masa lalu terkait peristiwa tenggelamnya mobil di perairan *Marne*. Jean menghindar, ia menjauhi pria itu.

Suatu ketika, Jean yang penasaran dengan asal-usul Marie meminta bantuan Mercrardié untuk menyiarkan informasi. Hal itu berhubungan dengan peristiwa di masa lalu yang ingin diketahui Jean. Melihat Jean yang antusias dengan sesuatu di masa lalunya, Mercrardié mulai terbuka dan menceritakan kegelisahannya pada Jean. Sesaat setelahnya, Jean mendapatkan titipan pesan dari Marie. Gadis itu menitipkan surat yang dibungkus amplop hijau muda pada Henri—sopir mendiang orang berkebangsaan Amerika yang menyayangi Jean—. Surat itu berisi keinginan Marie untuk bertemu, Henri mengaku bahwa Marie telah mendatangi gedung tempat Jean bekerja sebelumnya. Tetapi, Jean tidak berada disana saat itu.

Setelah menerima surat dari Marie, Jean kembali teringat pada ingatan masa lalunya. Marie, gadis itu mengingatkannya kepada putri dari Rose Marie. Kemudian, novel ini kembali menceritakan peristiwa di masa sekarang di mana Jean mendapatkan panggilan telfon dari Sirvent yang bingung dengan kegelisahannya. Satu persatu rekan kerjanya mulai terbuka pada Jean.

Setelah informasi tersiar sebelumnya, Mercrardié mengirimkan surat balasan untuk Jean. Beberapa saat kemudian ketika perayaan Saint-Javier, Jean diceritakan mendatangi hotel tempat Marie berada. Resepsionis hotel mengarahkan Jean untuk pergi ke lantai tiga pada pintu pertama di sebelah kanan. Ketika Jean membuka pintu perlahan, ruangan itu mirip dengan yang ada di Moncey Hotel—tempat penginapan Rose Marie dan putrinya—. Tempat tidur yang sama dengan batang tembaga, meja samping tempat tidur kayu ringan yang sama. Sebuah koper di kaki tempat tidur hanya

berisi sepasang sepatu bertumit gesper hitam, bra dan sweter bergaris-garis biru dan putih yang Marie kenakan ketika Jean melihatnya di Radio-Mundial dengan Mercadié.

Siang itu, Jean bersegera membuka jendela di kamar tersebut. Dari kejauhan, Jean melihat Marie dengantas jeraminya yang besar di bahunya dan menyeberangi alun-alun ke pintu masuk hotel. Hal itu persis seperti peristiwa di musim panas lalu, ketika Jean melihat, dari jendela ibunya, anak kecil yang memantulkan bolanya di trotoar *Avenue Junot*.

Semuanya digabungkan oleh fenomena superimposisi dengan transparansi yang begitu murni dan begitu keras, yaitu transparansi waktu, seperti apa yang Carlos Sirvent katakan.